

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V akan dipaparkan deskripsi keseluruhan bab dari hasil penelitian yang telah didapatkan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi bagi guru BK dan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengkaji hubungan antara *attachment* dengan perilaku pemaafan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019, amak akan dipaparkan kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Secara umum perilaku pemaafan yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 sebagian besar berada pada kategori perilaku pemaafan berbuat kebajikan (*benevolence*). Artinya peserta didik mampu menurunkan motivasi penghindaran dan motivasi balas dendam, peserta didik senang tiasa memaafkan kesalahan yang telah diperbuat oleh orang yang menyakitinya dan ingin berbuat baik serta membangun hubungan kembali dengan orang yang menyakitinya.
- 5.1.2 Secara umum *attachment* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori *secure*. Artinya peserta didik memiliki hubungan yang aman dengan orang tua, memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi yang tinggi dengan orang tua serta merasa bahwa dirinya diakui dan tidak merasa terasingkan oleh orang tuanya.
- 5.1.3 Secara umum *attachment* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 memperoleh rata-rata tertinggi pada aspek kepercayaan. Artinya peserta didik memiliki percaya pada figur lekatnya bahwa mereka dapat membantu atau memenuhi kebutuhannya, serta peserta didik dapat bergantung satu sama lain dengan figur lekatnya yaitu orang tua.
- 5.1.4 Terdapat hubungan positif namun lemah antara *attachment* dengan perilaku pemaafan berbuat kebajikan (*benevolence*),

Sisca Larangganis, 2019

HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT DENGAN PERILAKU PEMAAFAN PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan hubungan yang negatif antara *attachment* dengan perilaku pemaafan penghindaran (*avoidance*) dan perilaku pemaafan balas dendam (*revenge*) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung tahun Ajaran 2018/2019. Artinya semakin *secure attachment* yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula perilaku pemaafan berbuat kebajikan (*benevolence*), dan semakin tinggi *secure attachment* maka semakin rendah pula perilaku pemaafan penghindaran (*avoidance*) dan perilaku pemaafan balas dendam (*revenge*). *Attachment* memiliki peranan yang penting dalam pembentukan perilaku pemaafan, sehingga kontribusi *attachment* yang rendah terhadap perilaku pemaafan tidak dapat diabaikan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan rekomendasi sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku pemaafan pada kategori berbuat kebajikan (*benevolence*). Guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku pemaafan peserta didik melalui layanan bimbingan pribadi sosial. Layanan bimbingan sosial diarahkan kepada bimbingan yang sesuai dengan konsep Permendikbud nomor 111 tahun 2014, yaitu untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Tujuan layanan bimbingan pribadi-sosial adalah memfasilitasi peserta didik agar mampu menghormati atau menghargai orang lain, memiliki kemampuan berinteraksi sosial, memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat, mampu untuk menyelesaikan konflik, dan mampu mengambil keputusan secara efektif.

Sisca Larangganis, 2019

HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT DENGAN PERILAKU PEMAAFAN PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk peserta didik dengan kategori perilaku pemaafan dalam kategori penghindaran dan balas dendam dapat diberikan layanan bimbingan kelompok maupun individu dengan menggunakan teknik *cognitive restructuring*. Teknik *cognitive restructuring* efektif untuk meningkatkan perilaku pemaafan, dimana teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pikiran-pikiran negatif terhadap orang yang telah menyakiti dan menggantinya menjadi pikiran yang lebih positif.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji tentang *attachment* atau perilaku pemaafan peserta didik, dapat melakukan penelitian sebagai berikut.

- 5.2.2.1 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai perilaku pemaafan dan menghubungkan pada dua atau lebih faktor yang berbeda seperti perilaku pemaafan dengan tingkat kelukaan, karakteristik kepribadian dan atribusi terhadap pelaku.
- 5.2.2.2 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam. Dengan pendekatan dan metode yang beragam dapat menambah referensi mengenai *attachment* dan perilaku pemaafan peserta didik.
- 5.2.2.3 Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan kelompok maupun individual melalui teknik *cognitive restructuring*.